

**PENDIDIKAN NILAI RELIGIUS REMAJA OLEH POSDAYA
BERBASIS MASJID DI DESA PURBAYASA KECAMATAN
PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh:

ANGGA FERI SETYAWAN
NIM. 1123301184

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Kajian Pustaka	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II PENDIDIKAN NILAI RELIGIUS DAN PERKEMBANGAN KARAKTER USIA REMAJA	
A. Pendidikan Nilai Religius	14
1. Konsep Pendidikan Nilai	14
2. Proses Pendidikan Nilai.....	20
3. Proses Pendidikan Nilai Religius	21
4. Nilai-Nilai Budaya Religius	25

5. Metode Pendidikan Nilai Religius	31
B. Perkembangan Karakter Usia Remaja.....	35
1. Perkembangan dan Karakteristik Usia Remaja	35
2. Perkembangan Pada Fase Usia Remaja	37
3. Perkembangan Keagamaan Pada Usia Remaja	40
C. Metode Pendidikan Nilai Religius untuk Masa Remaja	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	49
B. Lokasi/Tempat Penelitian.....	49
C. Sumber Data/Subjek Penelitian.....	50
D. Objek Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	53
G. Uji Keabsahan Data.....	54
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data.....	56
B. Analisis data	77
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	85
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	88
B. Saran-Saran	89
C. Penutup.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Hasil wawancara dengan Ketua Posdaya Ar-Rahman Desa Purbayasa
- Lampiran 4. Hasil wawancara dengan Pembina Remaja Posdaya Ar-Rahman
- Lampiran 5. Hasil wawancara dengan Orangtua remaja yang mengikuti kegiatan Posdaya Ar-Rahman
- Lampiran 6. Hasil wawancara dengan Ketua remaja masjid Posdaya Ar-Rahman
- Lampiran 7. Hasil wawancara dengan remaja yang tidak mengikuti kegiatan Posdaya
- Lampiran 8. Hasil Dokumentasi
- Lampiran 9. Profil Desa Purbayasa
- Lampiran 10. Keputusan Desa tentang Pembentukan Posdaya
- Lampiran 11. Struktur Posdaya Ar-Rahman
- Lampiran 12. Anggaran Dasar Posdaya Ar-Rahman
- Lampiran 13. Anggaran Rumah Tangga Posdaya Ar-Rahman
- Lampiran 14. Surat-surat
- Lampiran 15. Sertifikat Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan
- Lampiran 16. Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 17. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 18. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 19. Sertifikat Komputer
- Lampiran 20. Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan II
- Lampiran 21. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 22. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

PENDIDIKAN NILAI RELIGIUS REMAJA OLEH POSDAYA BERBASIS MASJID DI DESA PURBAYASA KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA

**Angga Feri Setyawan
1123301184**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Latar belakang penelitian ini muncul berangkat dari kenyataan bahwa posdaya Ar-Rahman ini mempunyai program-program pendidikan yang dapat membentuk para remaja di posdaya Ar-Rahman ini memiliki nilai religius yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Selain dari program kegiatan keagamaan ada juga program ekstra dimana program ini sangat berkaitan dengan *skills* remaja nantinya akan membantu remaja dalam membentuk kepribadiannya menjadi muslim sejati, dan dapat mengaplikasikan dan meneruskan yang sudah menjadi kebiasaan baik di lingkungan posdaya, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan mengambil lokasi penelitian di Posdaya Ar-Rahman Desa Purbayasa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggali sumber data yaitu ketua posdaya, pembina posdaya, ketua remaja posdaya, orangtua remaja anggota posdaya dan anggota remaja posdaya, juga pengamatan terhadap kegiatan di posdaya. Adapun objek penelitian ini adalah pendidikan nilai religius remaja di Posdaya Ar-Rahman Desa Purbayasa.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Bentuk kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk kepribadian muslim remaja, yang mana dilaksanakan secara kontinue dan sudah terjadwal, yang terdiri dari kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstra (*skills*) yang mana dilaksanakan dengan keseharian, mingguan, bulanan bahkan jangka waktu yang panjang. 2) Metode yang digunakan yaitu pembiasaan, keteladanan, nasehat, perhatian/pengawasan dan hukuman. 3) Faktor pendukung pendidikan nilai religius remaja antara lain rasa tanggungjawab yang tinggi dari pengasuh, pengurus dan pembina di posdaya, adanya kegiatan keagamaan yang sudah terorganisir, baik kegiatan keagamaan maupun ekstra, dan hubungan yang baik antara posdaya Ar-Rahman dengan warga masyarakat sekitar. 4) Faktor penghambat antara lain masih minimnya fasilitas yang ada, masih kurangnya kesadaran remaja terhadap kegiatan yang ada, pengaruh negatif dari luar.

Kata Kunci: Pendidikan Nilai Religius, Remaja, Pendidikan Nilai Religius Remaja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia ada, pendidikan telah berlangsung. Tentu saja apa yang dimaksudkan di sini bukan berarti telah ada lembaga pendidikan yang berbentuk sekolah seperti saat ini. Pendidikan yang dimaksud adalah, apa yang dilakukan oleh orang dewasa, orang tua, dalam mengajarkan pada anaknya cara hidup sehari-hari, tradisi yang berlaku, keterampilan yang selama itu dikuasai oleh orang tuanya agar kemudian hari anak dapat hidup dengan baik tanpa suatu kesulitan.¹ Proses pendidikan ini berlangsung secara alamiah, maksudnya, anak mengerti karena sering mengamati, menjadi bisa melakukan karena sering membantu, dapat mandiri karena secara bertahap diberi tanggungjawab dimulai dari hal-hal yang kecil hingga tanggung jawab yang harus disandang oleh orang dewasa. Keadaan tersebut masih mungkin terlaksana karena masyarakatnya masih tradisional sekali, tata kehidupannya masih sangat sederhana.²

Dewasa ini banyak sekali terjadi perubahan dalam berbagai aspek. Begitu cepatnya perubahan, banyak cerdas pandai menyatakan tidak semua orang mampu melihat perubahan-perubahan itu. Yang mudah kita amati adalah perubahan pada kemajuan teknologi, yang pada dasarnya adalah

¹ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press,2008), hlm. 146

² Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*,... hlm.147

penerapan sejumlah ilmu dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia.³ Selain itu, perubahan juga terjadi pada aspek lainnya, diantaranya proses pendidikan, moral, dan juga kepribadian yang sebagian demi sebagian akan bergeser atau bahkan mungkin hilang sama sekali karena digantikan oleh pola kehidupan baru pada masa kini yang menjadi semakin kompleks.

Situasi kehidupan seperti itu memiliki pengaruh terhadap dinamika kehidupan remaja, apalagi remaja secara psikologis, tengah berada pada masa topan dan badai serta tengah mencari jati diri. Pengaruh kompleksitas kehidupan dewasa ini sudah tampak pada berbagai fenomena remaja yang perlu memperoleh perhatian pendidikan. Fenomena yang nampak akhir-akhir ini, antara lain perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat dan alkohol, dan berbagai perilaku yang mengarah pada tindak kriminal.

Moral merupakan kebutuhan penting bagi remaja sebagai pedoman menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis, dan menghindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi dalam masa transisi.⁴ Dengan demikian orang yang bertindak sesuai dengan moral adalah orang yang mendasarkan tindakannya atas penilaian baik buruknya sesuatu. Hal tersebut jadi suatu tantangan besar bagi para pendidik, agar bisa menjadikan manusia menjadi pribadi muslim untuk menjadi insan kamil. Karena pada dasarnya pendidikan adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju kearah yang lebih baik dan sempurna.⁵

³Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*,... hlm. 150

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2010), hlm.206

⁵ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Lkis,2009), hlm. 18

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Dalam pandangan Islam, Pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang berkepribadian muslim yang bertaqwa dalam rangka melaksanakan tugas kekhilafahan dan peribadatan kepada Tuhan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁷

Pendidikan agama hendaknya ditanamkan sejak dini, sebab pendidikan pada masa anak-anak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sebenarnya potensi agama sudah ada pada setiap manusia sejak ia dilahirkan. Potensi ini berupa dorongan untuk mengabdikan kepada sang pencipta. Dalam terminologi Islam, dorongan ini dikenal dengan *hidayat al-Diniyah* (baca: Hidayatud diniyyah), berupa benih-benih keberagamaan yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia. Dengan adanya potensi bawaan ini, manusia pada hakikatnya adalah

⁶ Depdiknas, *Undang-undang RI No14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI No.74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen*, (Bandung:Citra Umbara,2009), hlm.64

⁷ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*,... hlm.27

makhluk beragama.⁸ Oleh karena itu pendidikan agama Islam harus ditanamkan dalam pribadi anak sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian dilanjutkan dengan pembinaan pendidikan ini di sekolah.

Pendidikan nilai religius merupakan bagian dari pendidikan, yang pada dasarnya adalah sebuah proses untuk mengarahkan semua kemampuan manusia untuk melakukan perubahan menjadikannya ke arah yang lebih baik. Pendidikan bersifat dinamis bukan statis, yang berarti pendidikan akan selalu mengalami perubahan secara terus menerus untuk lebih baik lagi dan tidak kehilangan nilai kebaikan itu sendiri. Sementara pendidikan nilai adalah bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya.⁹

Mendidik anak adalah kewajiban orang tua untuk mempersiapkan masa depan yang baik bagi anak. Mendidik anak adalah membimbing pertumbuhan kepribadian anak agar mereka tumbuh menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, serta berakhlak mulia. Mendidik anak-anaknya dengan ajaran Islam, akan sangat menentukan tumbuh kembangnya anak menjadi manusia yang berkepribadian muslim. Namun saat ini banyak orang tua yang justru terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga mereka sampai tidak memiliki waktu untuk memperhatikan tingkah laku dan kepribadian putra putrinya. Dan lebih menanggungjawabkan pendidikan anak-anaknya kepada pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan.

⁸ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 51

⁹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 73

Masjid merupakan tempat yang disucikan dan didatangi oleh semua orang muslim baik orang tua, anak kecil, anak remaja, orang dewasa, pendidik, pejabat, buruh, orang kaya, orang miskin maupun masyarakat luas yang menjadi satu setara dalam masjid. Di masjid mereka dipertemukan antar satu sama lain yang merupakan bagian dari proses pendidikan Islam yang bermanfaat untuk keefektifan proses pendidikan Islam itu sendiri, apa lagi jika di desain dengan program-program kegiatan yang menarik.

Adanya masjid itu sebenarnya sudah ada sejak pada zaman Rasulullah SAW, ketika Nabi Muhammad dan para sahabatnya yang beristirahat ditengah perjalanan untuk hijrah dari Mekkah ke Madinah (Yastrib) yaitu di desa Quba dan disitulah Rasulullah SAW dan para sahabatnya mendirikan masjid Quba. Masjid Quba adalah masjid pertama yang didirikan oleh Rasulullah SAW dalam sejaran Islam. Masjid Quba dibangun dengan bentuk sangat sederhana hanya untuk bersujud, tempat sholat, dan tempat berteduh dari panas matahari dipadang tandus, yang merupakan tonggak kokoh syiar keislaman pada periode awal.¹⁰

Setelah Rasulullah dan para sahabatnya sampai di Madinah, Nabi SAW mendirikan masjid yang kedua yaitu masjid Nabawi. Masjid ini dalam perkembangannya menjadi pusat aktivitas Nabi dan pusat kendali seluruh masalah umat Islam dengan berbagai kegiatan baik bidang pemerintahan, ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan, kemiliteran, maupun seagai tempat untuk berdiskusi, tempat mengaji, memeperdalam ilmu-ilmu agama ataupun

¹⁰Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 3.

umum.¹¹ Begitu pula di zaman sekarang ini fungsi masjid semakin berkembang tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah melainkan juga sebagai pusat aktivitas atau kegiatan seluruh umat muslim dalam rangka memaksimalkan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan Islam di masyarakat.

Pada era globalisasi ini dalam memahami masjid jangan dilihat hanya dari satu arah saja, tetapi memahami masjid dari segala arah secara menyeluruh. Hal itu berarti masjid dapat difungsikan untuk berbagai bidang kegiatan-kegiatan dalam rangka membina masyarakat untuk mencapai tujuan proses pendidikan Islam. Melalui masjid juga bisa membina generasi muda melalui proses pendidikan Islam yang dilakukan secara terus menerus dan bertahap, agar dapat membentuk kader-kader remaja masjid yang kreatif dan inovatif untuk membantu dalam mengembangkan upaya-upaya melalui kegiatan-kegiatan masjid yang dapat dijadikan pusat pendidikan Islam di Masyarakat. Melalui masjid, juga bisa mempertahankan nilai-nilai Islam yang dapat dikembangkan di masyarakat untuk mencapai masyarakat yang berkeadaban Islam dan sejahtera.

Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) merupakan lembaga masyarakat yang berfungsi sebagai forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, edukasi dan wadah kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu yang dilaksanakan dari, oleh, dan untuk keluarga dan masyarakat.¹² Program posdaya ini sebagai tanggapan terhadap anjuran Presiden RI, Dr. Susilo

¹¹Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 2.

¹²Haryono Suyono, *Pedoman Pelaksanaan KKN Pos Pemberdayaan Keluarga*, (Depok: Citra Kharisma Bunda, 2009), hlm. 7

Bambang Yudhoyono pada saat menutup Kongres Nasional Pembangunan Manusia, yang dihadiri oleh para Gubernur, Bupati, Walikota serta para pejabat senior tingkat Pusat di Jakarta akhir 2006, yang dibuat oleh Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Damandiri) untuk mengembangkan sistem dan program operasional pembangunan sumber daya manusia dan pengentasan kemiskinan di tingkat akar rumput.¹³ Dalam perkembangannya, Yayasan Damandiri membentuk Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Berbasis Masjid dengan tujuan untuk mengembangkan ekonomi syariah di pedesaan Yayasan Damandiri menggagas masjid sebagai penggerak ekonomi keluarga. Untuk mewujudkan pemberdayaan umat ini, Yayasan Damandiri menjalin kerjasama dengan Dewan Masjid Indonesia (DMI), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parangka Raya Kalimantan Tengah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang dan perguruan tinggi lainnya. Jaringan kerjasama ini dalam rangka pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Berbasis Masjid.

Oleh karena itu, masyarakat desa Purbayasa Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga menjadikan masjid Baiturrahman sebagai pusat pendidikan Islam dan pembentukan nilai religius bagi remaja. Hal itu dikarenakan dijadikannya masjid tersebut sebagai basis Posdaya sehingga kegiatan dipusatkan di masjid Baiturrahman. Dibandingkan dengan masjid-masjid lainnya, masjid Baiturrahman ini memiliki banyak kegiatan yang dapat membantu membina masyarakat dalam proses pendidikan nilai religius agar

¹³Haryono Suyono, *Pedoman Pelaksanaan KKN Pos Pemberdayaan Keluarga...*, hlm. xi

dapat dilakukan secara kontinyu dan mempertahankan nilai-nilai Islam itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pendidikan Nilai Religius Remaja oleh Posdaya Berbasis Masjid di Desa Purbayasa Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini, maka penulis perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pendidikan Nilai Religius

Istilah “pendidikan” adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju kearah yang lebih baik dan sempurna.¹⁴

Sedangkan istilah “pendidikan nilai” adalah bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya.¹⁵ Nilai religius itu sendiri merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang untuk mewujudkan budaya religius.¹⁶

¹⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...* , hlm. 18

¹⁵ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 73

¹⁶ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan...*, hlm. 54

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan nilai religius merupakan proses perubahan dan perkembangan seseorang dengan cara menyadari dan mengalami suatu keyakinan yang menjadi dasar bagi seseorang untuk menjadi pribadi yang religius.

2. Remaja

Remaja merupakan seseorang yang telah matang secara jasmani yang ditunjukkan dengan perubahan fisik. Pertumbuhan jasmani ini mengakibatkan timbulnya dorongan-dorongan seks, yang perlu mendapat perhatian. Dorongan yang bersifat biologis ini menimbulkan kegoncangan emosi, yang selanjutnya membawa berbagai tindakan, kelakuan, atau sikap yang menjurus ke arah pemuasan dorongan tersebut.¹⁷

3. Posdaya berbasis masjid

Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) merupakan lembaga masyarakat yang berfungsi sebagai forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, edukasi dan wadah kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu yang dilaksanakan dari, oleh, dan untuk keluarga dan masyarakat.¹⁸

Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjama'ah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin.¹⁹

¹⁷Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 65

¹⁸Haryono Suyono, *Pedoman Pelaksanaan KKN Pos Pemberdayaan Keluarga*, (Depok: Citra Kharisma Bunda, 2009), hlm. 7

¹⁹Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, ..., hlm. 2

Maka posdaya berbasis masjid berarti lembaga masyarakat yang berfungsi sebagai forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, edukasi dan wadah kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu yang dilaksanakan dari, oleh, dan untuk keluarga dan masyarakat yang dipusatkan di masjid.

Dengan demikian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penulis meneliti aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan di masjid Baiturrahman desa Purbayasa Kec. Padamara Kab. Purbalingga yang dijadikan sebagai titik sentral posdaya dalam perbaikan dan peningkatan proses perubahan ke arah yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai religius bagi remaja warga Purbayasa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana proses pendidikan nilai religius remaja oleh posdaya berbasis masjid di desa Purbayasa Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga?”.
IAIN PURWOKERTO

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka penulis bertujuan untuk mengetahui kemudian mendeskripsikan bagaimana proses pendidikan nilai religius remaja oleh posdaya berbasis masjid di desa Purbayasa Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut:

1. Teoritis

Dapat memberikan sumbangan dan sebagai rujukan dalam rangka pelaksanaan kegiatan masjid dan posdaya berbasis masjid sebagai pusat pendidikan nilai religius bagi remaja.

2. Praktis

a. Bagi individu

Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman terutama mengenai penelitian tentang pelaksanaan kegiatan masjid dan posdaya berbasis masjid sebagai pusat pendidikan nilai religius bagi remaja.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan peningkatan dalam pelaksanaan kegiatan masjid dan posdaya berbasis masjid sebagai pusat pendidikan nilai religius bagi remaja.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Dapat memberikan sumbangan tambahan pustaka di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

d. Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan masjid dan posdaya berbasis masjid sebagai pusat pendidikan nilai religius bagi remaja dan dapat dijadikan sebagai acuan peneliti lainnya yang berkaitan dengan kegiatan masjid atau posdaya berbasis masjid.

F. Kajian Pustaka

Penelitian yang penulis teliti juga menggunakan acuan penelitian yang dilakukan oleh orang lain yang relevan dengan yang diteliti oleh penulis. Yang tentunya ada perbedaannya. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Tajudin Ma'ruf tahun 2010 dengan judul "Peranan Majelis Ta'lim dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Dukuh Tuwak Sukoharjo" yang membahas tentang peranan majlis ta'lim dalam membina remaja.

Selanjutnya pada penelitian oleh Ahmad Anwar Asy'ari tahun 2001 dengan judul "Pelaksanaan PAI salam majlis Baitur Rahman di Dusun Watu Sayegan" tentang pelaksanaan PAI oleh semua lapisan masyarakat.

Kemudian pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Samsul Arifin(UIN Sunan Kalijaga) dengan judul "Pemanfaatan masjid al-madinah sebagai sarana pengembangan pendidikan Islam bagi siswa MTs Negeri Sleman" yang menekankan pada upaya-upaya dalam rangka pemberdayaan Masjid sebagai sarana pendidikan Islam bagi siswa di Sekolah.

Bahwasannya tiga hasil penelitian tersebut ada titik persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang Masjid, sedangkan perbedaannya jika penelitian pertama objeknya adalah majlis ta'lim, kemudian hasil penelitian yang kedua menekankan pada pelaksanaan PAI, dan hasil penelitian yang ketiga lebih pada pemberdayaan masjid bagi siswa di sekolah. Sedangkan penelitian penulis akan lebih menekankan pada kegiatan-kegiatan masjid yang di jadikan sebagai pusat pendidikan nilai religius bagi remaja oleh posdaya berbasis masjid.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini maka pembahasan terdiri dari bagian awal, bagian isi, serta bagian terakhir.

Bagian awal terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman pengajuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian isi atau utama terdiri dari 5 bab dengan sistematika:

BAB I, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan telaah pustaka.

BAB II, berisi kajian teori yang meliputi pendidikan nilai religius, perkembangan karakter remaja dan metode pendidikan nilai religius bagi remaja.

BAB III, berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, analisis data.

BAB IV, yaitu suatu bab yang menguraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran umum Posdaya Ar-Rahman, penyajian data serta analisis data tentang pelaksanaan kegiatan Posdaya.

BAB V, berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai pertimbangan.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang menunjang dalam penelitian ini serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka upaya pendidikan nilai religious remaja melalui kegiatan Posdaya Ar-Rahman di Desa Purbayasa Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendidikan nilai religious tersebut telah memiliki tujuan yang jelas dan pasti, yaitu agar remaja beriman, bertaqwa, serta berperilaku baik (Akhlaqul Karimah). Artinya para remaja harus mampu mengaplikasikan kebiasaan yang telah diajarkan dan dilakukan selama di Posdaya Ar-Rahman, baik itu di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Posdaya Ar-Rahman Desa Purbayasa Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga tersebut merupakan kegiatan yang diharapkan dapat pendidikan nilai religious pada diri remaja. Kegiatan-kegiatan tersebut ada yang bersifat harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan. Dimana kegiatan-kegiatan tersebut telah tersusun dan terorganisir dengan baik sehingga dapat berjalan dengan baik pula. Selain kegiatan yang bersifat ibadah keagamaan ada juga kegiatan yang sifatnya adalah seni seperti hadroh dan juga kegiatan yang mengajarkan remaja agar peduli dengan kebersihan lingkungan terutama tempat ibadah yaitu dengan kegiatan bersih-bersih masjid. Semua kegiatan-

kegiatan tersebut telah berjalan dengan baik, artinya bahwa kegiatan-kegiatan tersebut dijadikan sebagai pembiasaan-pembiasaan agar nilai-nilai agama tertanam dalam diri remaja, sehingga seiring dengan berjalannya kegiatan tersebut kepribadian muslim dalam diri remaja pun dapat terbentuk secara perlahan.

2. Metode yang digunakan dalam pendidikan nilai religius pada diri remaja melalui kegiatan Posdaya Ar-Rahman di Desa Purbayasa Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga antara lain dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasehat, memeri perhatian / pengawasan terhadap remaja ketika pelaksanaan kegiatan-kegiatan Posdaya Ar-Rahman Desa Purbayasa Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga.

B. Saran-Saran

Setelah mengambil kesimpulan dari pendidikan nilai religiusremaja melalui kegiatan Posdaya Ar-Rahman di Desa Purbayasa Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga agar lebih baik dimasa mendatang, penulis ingin menyampaikan saran-saran, dengan berpijak dari kesimpulan yang telah disampaikan.

1. Mencari waktu yang baik dan tepat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan Posdaya Ar-Rahmanagar nantinya kegiatan dapat berjalan dengan lancar tanpa terganggu oleh proses pembelajaran.

2. Usaha yang telah dilakukan dalam pendidikan nilai religius hendaknya selalu ditingkatkan secara lebih maksimal agar dalam pendidikan nilai religius remaja tercapai dan terwujud dalam kehidupan sehari-hari.
3. Para remaja agar senantiasa menjaga semangat dan rajin dalam menempuh proses pendidikan nilai religius melalui Posdaya Ar-Rahman di Desa Purbayasa Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah robbil'alamin berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta bantuan dari banyak pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Langsung

Kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada dosen pembimbing kripsi, yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini. Semoga amal-amal kebaikan yang diperbuat mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan di sana sini, maka dari itu, penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran dari semua pihak sehingga dapat mencapai yang lebih baik.

Purwokerto, 25 Desember 2016

Penulis



Angga Feri Setyawan

NIM. 1123301184

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Wiyani, Novan. 2014. *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- B. Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan* . Jakarta: Erlangga.
- E. Ayub, Moh. 2001. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Elly, dkk. 2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Depdiknas. 2009. *Undang-undang RI No14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI No.74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Amirul &Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan* . Bandung: Pustaka Setia.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, Rohmat. 2014. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nashih Ulwan, Abdullah. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.

- Nata, Abudin. 2008. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press.
- Noer Aly, Hery. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Rafiek, M. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis.
- Roqib, Moh. & Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: Stain Press.
- Siswoyo, Dwi. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- _____. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Soedomo, Hadi. 2008. *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta : UNS Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, Haryono. 2009. *Pedoman Pelaksanaan KKN Pos Pemberdayaan Keluarga*. Depok: Citra Kharisma Bunda.
- Syamsul Arifin, Bambang. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarif ash-Shawwaf, Muhammad. 2003. *ABG Islami*. Bandung: Pustaka Hidayah
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.